

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan hutan Universitas Jambi merupakan salah satu hutan sekunder tua yang merupakan perwakilan dari tipe ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah (*Lowland Tropical Rain Forest*) serta memiliki ruang terbuka hijau (RTH) yang berisi pepohonan, semak, herba bahkan liana dan epifit yang merupakan unsur lingkungan alamiah kampus yang memiliki luas yang cukup dan baik kualitasnya (Tamin dan Anggraini, 2017). Serta kampus Universitas Jambi memiliki kawasan yang luas yang terdiri dari beberapa bangunan permanen, lapangan, kebun penelitian, kandang penelitian, danau, dan kawasan hijau. Kawasan hijau terdiri dari area hutan, taman, dan trotoar jalan yang ditanam pohon peneduh.

Ruang terbuka hijau menjadi area yang memiliki potensi adanya kehadiran satwa dan memiliki keanekaragaman flora maupun faunanya. Terbukti dengan adanya banyak penelitian yang dilakukan di hutan kampus Universitas Jambi. Penelitian pola aktivitas lutung (*Prebytis cristata*, Raffles 1821) di hutan sekitar kampus pinang masak Universitas Jambi oleh Subagyo (2008), penelitian keanekaragaman dan kelimpahan jenis kupu-kupu (*Lepidoptera; Rhopalocera*) di sekitar kampus pinang masak Universitas Jambi oleh Dewi (2016), penelitian keanekaragaman jenis pohon pada tipe ekosistem hutan kampus Universitas Jambi mendalo oleh Tamin (2017), penelitian inventarisasi tumbuhan bawah di kampus pinang masak Universitas Jambi oleh Syafid (2018) dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari penelitian-penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Hutan kampus Universitas Jambi memiliki potensi adanya frekuensi kehadiran dari satwa atau pun fauna yang beragam jenisnya.

Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai peneduh yang dapat memodifikasi iklim mikro yaitu penurunan suhu dan peningkatan kelembaban udara. Ruang terbuka hijau juga berfungsi sebagai sarana konservasi keanekaragaman hayati flora dan fauna serta menjadi sarana pendidikan atau sumber pengetahuan pengenalan dari keanekaragaman hayati yang mudah dijangkau (Nursanti dan Elly, 2013). Hutan kampus Universitas Jambi dapat mewakili tipe-tipe habitat karena memiliki area

dengan kondisi mikrohabitat seperti habitat terestrial, arboreal, dan akuatik. Dengan adanya kemungkinan tersedianya pakan dan kondisi lingkungan yang masih terjaga, terdapat pohon yang beragam, lantai hutan yang tertutup serasah daun dan semak. Dekat dengan sumber air membangun lingkungan yang cocok untuk dihuni oleh beberapa satwa termasuk satwa reptil jenis ular.

Salah satu jenis reptil yang menghuni hutan kampus universitas jambi adalah ular. Ular merupakan salah satu satwa yang mempunyai sebaran yang luas di dunia. Dari penelitian terdahulu yang dikutip dari buku *Atlas of Reptiles and Amphibians for the Terrarium* yang kemudian dikutip oleh Reza (2018) terdapat 13 famili dari 414 genus dan 2500-2700 jenis ular. Indonesia sendiri terdapat 314 jenis ular yang tersebar di beberapa pulau. Pulau Sumatera terdapat 128 jenis yang telah dilaporkan terdiri dari Famili *Typhlopidae* sebanyak 4 jenis yang termasuk satwa endemik sumatera. Ular merupakan satwa yang dapat ditemukan dimana-mana mulai dari sudut rumah di pelosok desa, perkebunan, gua, hutan, sungai, rawa, dan samudera, sehingga selokan dan gedung juga berpotensi adanya kehadiran ular.

Ular merupakan jenis hewan yang berbahaya karena ular memiliki racun yang mematikan, akan tetapi ular juga memiliki peran penting bagi ekosistem dan kesejahteraan hidup manusia. Ular merupakan predator alami bagi tikus, tikus merupakan hama aktif yang memakan padi sebagai makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Ular juga merupakan makanan burung-burung karnivora seperti elang, burung hantu, dan lainnya. Artinya, keberadaan ular dapat membantu mengurangi populasi tikus yang sangat cepat berkembang di satu kawasan sekaligus ikut mempertahankan jumlah burung-burung karnivora yang semakin menipis akibat berkurangnya makanan yang didapat, dan akibat ulah manusia (Japit dan Jonathan, 2013). Selain itu ular memiliki nilai jual pada bagian sisiknya, yang memiliki bentuk corak motif dan di beberapa daerah daging ular dikonsumsi manusia.

Ular sendiri memiliki tubuh yang bersifat ektotermik, yaitu menangkap panas lingkungan untuk mendapatkan suhu tubuh ideal. Suhu tubuh ideal ular umumnya sekitar 23,9°C-29,4°C, selain efisien, keuntungan lain dari sifat ini di beberapa kasus yaitu, ular mampu bertahan pada suhu ekstrem dan ular menurut habitatnya

dapat dibagi menjadi beberapa habitat diantaranya adalah habitat ular air (aquatik), habitat ular setengah perairan (semi-aquatik), habitat ular darat (terrestrial), habitat ular pohon (arboreal), habitat ular gurun, dan habitat ular penggali (fossorial) (Purwanto,2019).

Ular sama seperti makhluk hidup lainnya yang dapat bergerak dan berpindah tempat. Pada umumnya ular berada di kawasan yang lembap, kadang dapat ditemukan berjemur di panas matahari atau bersembunyi menunggu mangsa. Namun ular pada umumnya aktif mencari mangsa dan ular juga senang berpindah-pindah tempat tergantung dimana dia bisa mendapatkan mangsa, ular juga senang tinggal di daerah dekat dengan air yang tenang.

Frekuensi kehadiran merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kehadiran dari jenis ular yang dapat ditemui. Semakin tinggi tingkat kehadiran spesies ular dapat dilihat nantinya populasi ular di kawasan Universitas Jambi. Kehadiran spesies ular tersebut dapat dilihat nantinya berapa persen potensi hutan kampus Universitas Jambi dan banyaknya populasi ular itu sendiri kedepannya nanti sebagai tolak ukur kelimpahan satwa ular, ular dari berbagai habitat akan membentuk pola distribusi.

Pola distribusi sendiri terbagi tiga pola, yaitu acak, teratur, dan mengelompok. Struktur yang diakibatkan oleh penyebaran organisme di alam dan organisme tersebut membentuk sebuah interaksi dengan lingkungannya dapat disebut dengan pola distribusi (Odum, 1994). Distribusi atau dispersi adalah pola penjarakan antara individu dalam perbatasan evolusi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melengkapi informasi data penelitian tentang reptil khususnya frekuensi kehadiran jenis ular dan sebaran ular serta habitat yang dihuninya. Ular itu sendiri menarik untuk diteliti, dari penjabaran tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Frekuensi Kehadiran Dan Pola Distribusi Ular Di Hutan Kampus Universitas Jambi”**.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana frekuensi kehadiran jenis ular pada hutan kampus Universitas Jambi?
- 2) Bagaimana pola distribusi ular yang ada pada hutan kampus Universitas Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

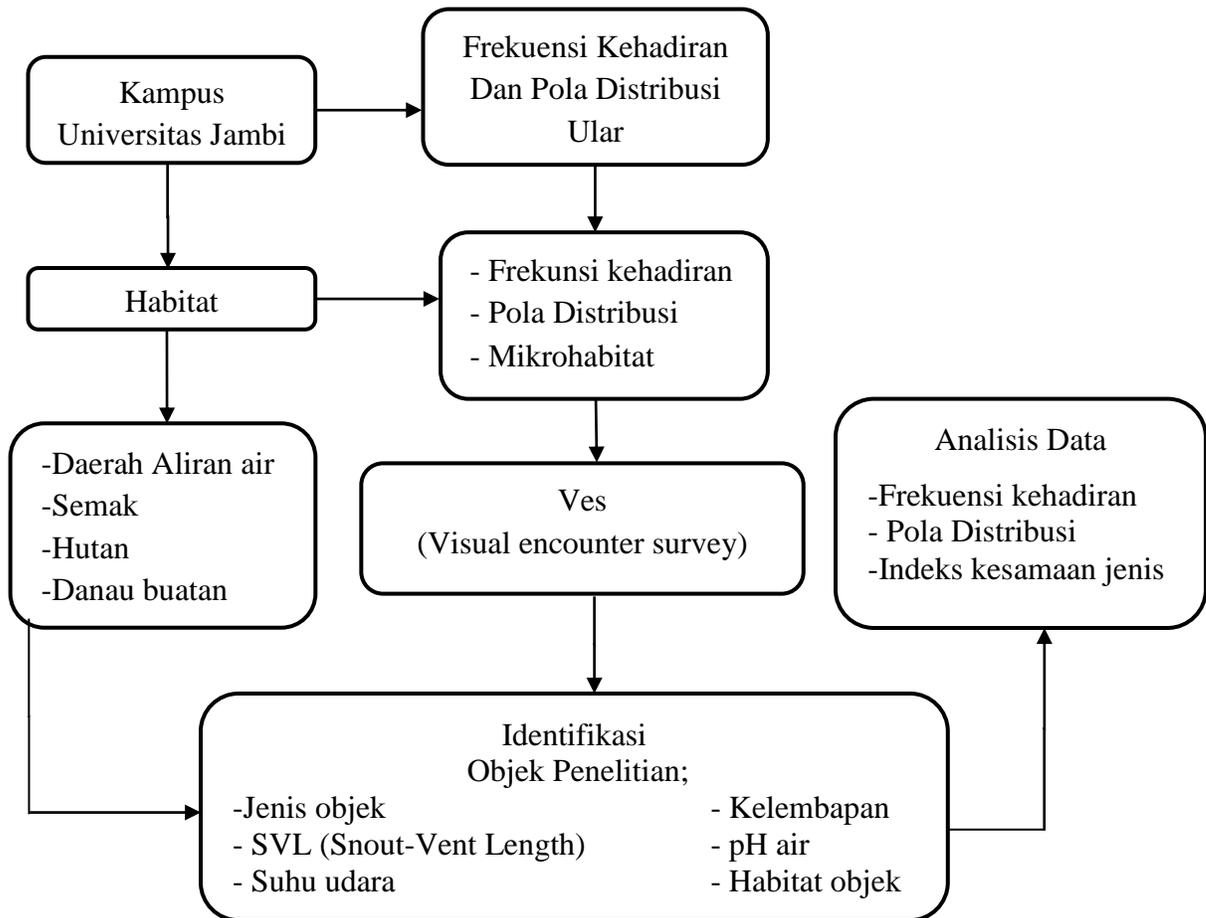
- 1) Mengetahui frekuensi kehadiran jenis ular pada hutan kampus Universitas Jambi
- 2) Mengetahui pola distribusi ular yang ada pada hutan kampus Universitas Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan data informasi tentang frekuensi kehadiran (keberadaan) jenis ular dan pola distribusi ular, serta mengetahui jenis-jenis habitat yang ditempati ular di area hutan kampus Universitas Jambi dan keadaan habitat tersebut serta menjadikan hutan kampus sebagai kawasan konservasi, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ular dan tingkat bahaya akan bisa dari ular tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Adapun bentuk dari kerangka pemikiran frekuensi kehadiran dan pola distribusi jenis ular di hutan kampus Universitas Jambi sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran